

BAB II

GAMBARAN UMUM BANK SAMPAH KARYA PEDULI

A. Pengantar

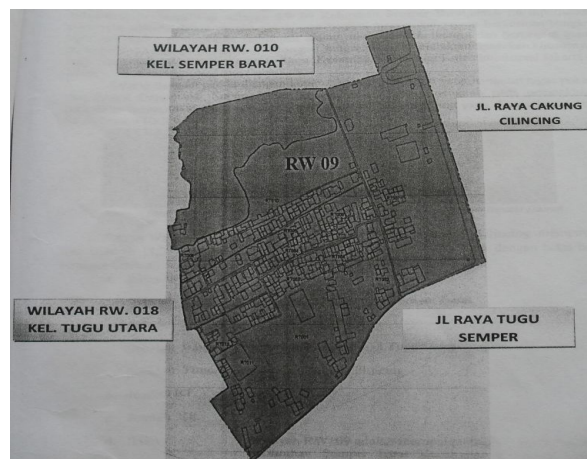
Bab ini akan memberikan gambaran secara jelas mengenai lokasi penelitian, yaitu Bank Sampah Karya Peduli. Bab ini akan menjelaskan kondisi geografis dan demografis RW 09 Semper Barat yang berkaitan dengan keberadaan Bank Sampah Karya Peduli di wilayah tersebut. Bab ini juga akan menjabarkan latar belakang munculnya Bank Sampah Karya Peduli, tujuan dan manfaat Bank Sampah Karya Peduli, sumber dana Bank Sampah Karya Peduli, dan operasional Bank Sampah dalam melakukan kegiatannya. Gambaran umum merupakan referensi awal mengenai kondisi suatu wilayah yang memberikan setting alur tempat penelitian. Lebih jelasnya semuanya akan diuraikan sebagai berikut:

B. Kondisi Geografis

Bank Sampah Karya Peduli secara administratif berada di wilayah Kelurahan Semper Barat, tepatnya berada di RW 09. Semper Barat merupakan salah satu kelurahan yang ada di Kecamatan Cilincing, Jakarta Utara. Wilayah RW 09 ini memiliki batas meliputi: sebelah utara berbatasan dengan wilayah RW 10 Kelurahan Semper Barat, sebelah selatan berbatasan dengan jalan Raya Tugu Semper, sebelah barat berbatasan dengan wilayah RW 018 Kelurahan Tugu Utara, dan sebelah timur berbatasan dengan jalan Raya Cakung Cilincing. RW 09 termasuk daerah dataran

dengan suhu udara rata-rata 28°C - 33°C dengan keadaan tanah antara 50 Cm – 100 Cm diatas permukaan laut, sama seperti wilayah- wilayah lain di Jakarta Utara.

Foto 2.1
Peta Wilayah RW 09



Sumber: Data RW. 09 Kel. Semper Barat, 2011

C. Kondisi Demografis

Kondisi demografis yang berada di RW 09 memiliki hubungan dengan keberadaan Bank Sampah Karya Peduli di wilayah tersebut. Padatnya pemukiman penduduk di wilayah tersebut membuat tidak adanya lahan untuk menampung sampah yang mereka hasilkan, sehingga dibutuhkan satu sistem pengelolaan sampah untuk mengatasi permasalahan sampah di wilayah tersebut. Sistem pengelolaan sampah itu adalah Bank Sampah Karya Peduli.

1. Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 2.1
Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah (orang)
Laki-laki	1.325 Jiwa
Perempuan	2.123 Jiwa
Jumlah	3.448 Jiwa

Sumber: Data RW 09 Kel. Semper Barat, 2011

Tabel di atas memperlihatkan bahwa di wilayah RW 09 Semper Barat jumlah penduduk yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 1.325 jiwa dan jumlah penduduk yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 2.123 jiwa, sehingga total jumlah penduduk yang ada di wilayah ini sebanyak 3.448 Jiwa.

Terlihat dari tabel bahwa jumlah perempuan lebih banyak di banding dengan laki-laki. Potensi penghasil sampah lebih banyak berasal dari sampah dapur, yang umumnya dihasilkan oleh ibu rumah tangga. Jumlah perempuan yang lebih banyak juga menjadi potensi positif, karena perempuan lebih banyak berinteraksi dengan sampah hasil rumah tangga sehingga sangat strategis bila mereka dilibatkan dalam kegiatan Bank Sampah Karya Peduli. Keterlibatan aktif ibu rumah tangga sangat penting dalam menangani permasalahan sampah. Meningkatnya keterlibatan ibu rumah tangga membuat pengelolaan sampah dapat lebih efisien.

2. Penduduk Berdasarkan Pekerjaan

Tabel 2.2
Penduduk Berdasarkan Pekerjaan

No.	Mata Pencaharian	Jumlah (Orang)
1	Karyawan Swasta	674
2	PNS	65
3	TNI/POLRI	10
4	Wiraswasta/Pedagang	104
5	Pensiunan	28
6	Pengangguran	170
7	Lain-lain	130
Jumlah		1.221 Jiwa

Sumber: Data RW 09 Kel. Semper Barat, 2011

Pekerjaan penduduk sangat beragam, mulai dari karyawan swasta, wiraswasta, TNI/POLRI, PNS, bahkan ada warga yang tidak memiliki status pekerjaan. Keragaman profesi menjadikan dinamika masyarakat yang tinggi membuat produksi sampah yang dihasilkan bervariasi.

Tingkat pengangguran di wilayah RW 09 Semper Barat ini masih tergolong tinggi. Pengangguran di wilayah ini memang menjadi wacana yang penting di kalangan masyarakat, karena minimnya keahlian maupun ketrampilan yang dimiliki masyarakat sekitar. Keberadaan tempat pengelolaan sampah Bank Sampah Karya Peduli cukup membantu para pengangguran yang ada di wilayah ini untuk mengisi waktu luang mereka, karena Bank Sampah ini memanfaatkan para pengangguran dan anak muda yang ada untuk di bina menjadi pengurus atau pengelola di Bank Sampah tersebut, meskipun tidak terikat dan tidak memiliki status tetap sebagai pengurus. Hal

ini berdasarkan wawancara dengan salah satu pengelola Bank Sampah yang bernama Wahyu.

“Kebanyakan yang jadi pengelola Bank Sampah ini diambil dari anak-anak karang taruna yang belum punya pekerjaan. Kalo nanti kapan-kapan pengelola Bank Sampah (anak-anak karang taruna) ini menemukan pekerjaan yang lebih memiliki nilai ekonomis ya mereka akan berhenti menjadi pengelola.”²²

D. Latar Belakang Berdirinya Bank Sampah Karya Peduli

Sampah merupakan hasil sisa dari suatu kegiatan, biasanya para penghasil sampah tidak lagi menggunakan hasil sisa dari kegiatan mereka tersebut yang akhirnya dibuang ke lingkungan. Peningkatan jumlah penduduk dan bertambahnya tingkat konsumsi masyarakat membuat volume sampah yang dihasilkan juga meningkat.

“Penduduk Jakarta Utara saat ini tercatat 1.176531 jiwa (8.430 jiwa/Km) yang tersebar di 31 kelurahan mencakup 409 RW atau 4.746 RT. Kepadatan jumlah penduduk ini tentu sangat berpotensi menghasilkan sampah, baik sampah rumah tangga maupun pabrik dan sebagainya. Setiap harinya Jakarta Utara mampu memproduksi sampah sekitar 5.200 meter kubik. Dari jumlah tersebut, 71,5% merupakan sampah organik dan 28,5% lainnya merupakan sampah anorganik.”²³

Jakarta Utara juga masih harus menerima sampah dan limbah dari sungai yang mengalir dan sampah-sampah tersebut terbawa oleh arus air laut pasang ke darat. Bisa

²² Wawancara dengan Wahyu salah satu pengelola Bank Sampah Karya Peduli (20 November 2011)

²³ <http://www.berita8.com/read/2010/11/08/3/32265/Lurah-di-Jakarta-Utara-Galakan-Bank-Sampah-untuk-Bayar-Listriki> (diakses tanggal 19 desember 2011)

dikatakan kalau semua sampah yang di buang ke sungai akan berakhir di Jakarta Utara. Seperti yang diungkapkan Pak Nanang Suwardi:

“Jakarta Utara bisa dikatakan sebagai gudang sampah karena sampah-sampah yang dibuang masyarakat kota Jakarta ke sungai semua akan bermuara ke Jakarta Utara, sehingga gak heran kalo di daerah sini itu banyak sampah, hal ini juga menjadi keprihatinan saya.”²⁴

Kebijakan pengelolaan sampah di Indonesia secara umum masih mengikuti paradigma lama, dimana sampah dikumpulkan kemudian diangkut dan akhirnya dibuang ke TPA. Semakin banyak sampah yang ditimbun di TPA, maka akan semakin banyak sampah yang harus di kelola dengan biaya yang semakin besar pula.

Keberhasilan penanganan sampah harus di dukung oleh tingkat kesadaran masyarakat untuk peduli terhadap lingkungan, karena perilaku masyarakat merupakan faktor yang penting. Keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan sampah sedekat mungkin dari sumbernya (rumah tangga) merupakan upaya yang strategis untuk mengurangi sampah. Pengelolaan sampah sedekat mungkin dari sumbernya ini yang coba dilakukan oleh Bank Sampah. Bank Sampah merupakan salah satu stimulan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pengelolaan dan pendayagunaan sampah. Adanya Bank Sampah dapat meningkatkan kesadaran masyarakat untuk peduli terhadap lingkungan.

Bank Sampah adalah sebuah solusi kreatif untuk mengatasi permasalahan sampah yang tercipta atas dasar kebersamaan, kemandirian, dan menjadi pilar

²⁴ Wawancara dengan Pak Nanag Suwardi selaku pengagas Bank Sampah Karya Peduli (22 Oktober 2011)

penopang bagi penguatan serta pengembangan ekonomi masyarakat.²⁵ Bank Sampah Karya Peduli ini di bentuk pada tanggal 10 Januari 2010. Sebenarnya wacana tentang Bank Sampah ini sudah direncanakan sejak pertengahan tahun 2008, namun baru terealisasi pada awal tahun 2010. Pak Nanang Suwardi mengatakan bahwa:

“Sebenarnya wacana tentang Bank Sampah ini sudah terbesit dipikiran saya sejak pertengahan tahun 2008, cuma kan ini sebuah proses karena untuk mendirikan Bank Sampah perlu keberanian, perlu mental yang kuat, perlu kesabaran, kemudian juga perlu punya jiwa optimisme, bagaimana ketika saya menyampaikan satu wacana tentang Bank Sampah ada juga yang meragukan bahwa ini sebuah konsep gila atau konsep edan, ko’ sampah dibikin Bank? Ini kan sesuatu yang tidak mungkin bagi mereka yang memang pikirannya tidak seperti itu.”²⁶

Berawal dari sebuah kesulitan-kesulitan warga dalam mengatasi permasalahan mengenai sampah, baik yang dialami keluarga maupun lingkungan hal ini menjadi inspirasi lahirnya Bank Sampah Karya Peduli. Semakin hari volume sampah semakin meningkat dan ini menjadi problem kita sehari-hari. Berbagai jenis sampah setiap harinya dihasilkan dari berbagai sektor, dan rumah tangga memberikan kontribusi sampah paling besar sekitar yaitu 50-60%. Diprediksi kedepannya bahwa volume sampah akan mengalami peningkatan hingga 15% per tahun. Apabila sampah tidak kita pandang secara arif dan bijaksana maka sampah akan menjadi bencana bagi kehidupan kita.

²⁵ Modul Profil Bank Sampah Karya Peduli RW 09 Semper Barat, hlm. 2.

²⁶ Wawancara dengan Pak Nanang Suwardi (22 Oktober 2011)

Foto 2.2
Kantor Pelayanan Bank Sampah Karya Peduli



Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2011

Masyarakat biasa membuang sampah rumah tangga di pinggir jalan bahkan ke dalam saluran air sebelum adanya Bank Sampah Karya Peduli di wilayah RW 09 Semper Barat. Pengurus RW sudah mensiasati dengan menaruh tong-tong sampah dengan warna-warna yang cerah di pinggir jalan namun kebiasaan masyarakat membuang sampah sembarangan belum bisa di hindari.

Latar belakang lainnya dari berdirinya Bank Sampah Karya Peduli di RW 09 adalah sistem pengelolaan sampah yang dilakukan pemerintah ataupun swasta yang masih menggunakan pola-pola konvensional, yaitu sistem kumpul-angkut-buang. Sistem kumpul-angkut-buang ini tidak mengurangi jumlah volume sampah yang ada tetapi hanya memindahkan sampah dari tempat penghasil ke tempat lain. Hal ini justru menambah masalah karena di tempat yang baru sampah hanya diletakkan dan di tumpuk sehingga menjadi gunung sampah tanpa ada proses lebih lanjut. Keresahan yang dirasakan Pak Nanang Suwardi ini, membuatnya untuk memikirkan solusi kreatif pengelolaan sampah yang tepat dan dapat di terima oleh warga masyarakat.

Akhirnya terbentuklah sebuah konsep Bank Sampah, yang selanjutnya dapat di terima oleh warga masyarakat RW 09 Semper Barat.

E. Tujuan Dan Manfaat Bank Sampah Karya Peduli

Dasar pemikiran dari berdirinya Bank Sampah Karya Peduli adalah sebagai wujud apresiasi terhadap lingkungan dan berangkat dari niat tulus untuk mengatasi permasalahan sosial, ekonomi dan turut membantu program pemerintah dalam hal penanggulangan permasalahan sampah sehingga tercipta lingkungan yang bersih, sehat, indah, dan asri.

Tujuan dari Bank Sampah Karya Peduli adalah membangun kesadaran masyarakat untuk peduli terhadap lingkungan dalam penanggulangan sampah dan membiasakan masyarakat untuk memilah sampah antara sampah organik dan anorganik. Maksud dari tujuan Bank Sampah ini adalah menumbuhkan kesadaran masyarakat untuk mandiri dalam mengelola sampah yang ada di lingkungan sekitar sehingga sampah yang ada di lingkungan mereka habis di lingkungan mereka sendiri tanpa harus berpindah ke tempat lain. Mandiri disini adalah masyarakat mampu memilah dan mengelola sampah sendiri tanpa harus bergantung kepada pemerintah. Keberadaan Bank Sampah ini membuat masyarakat tidak perlu lagi membayar iuran sampah, justru masyarakat dapat memperoleh pendapatan tambahan dari hasil menabung sampah yang mereka kumpulkan. Sistem pengelolaan sampah yang ada di Bank Sampah ini dapat meringankan beban masyarakat dan pemerintah dalam mengatasi permasalahan sampah.

Manfaat dari keberadaan Bank Sampah Karya Peduli adalah membuat lingkungan menjadi bersih, sehat, indah, dan asri. Manfaat lain dari Bank Sampah ini adalah menjadikan sampah sebagai tabungan yang mempunyai nilai ekonomi, serta membuka peluang bagi masyarakat untuk berkarya secara kreatif. Melihat tujuan dan manfaat dari Bank Sampah Karya Peduli, maka sesungguhnya hal yang ingin dicapai oleh Bank Sampah adalah adanya perubahan sikap, kesadaran, dan kebiasaan dari masyarakat dalam memperlakukan sampah bahwa sampah kini bukan lagi sesuatu yang tidak berguna tapi sampah sekarang dapat bernilai ekonomis. Hal yang dilakukan oleh Bank Sampah dalam upaya untuk membangun kesadaran dan perubahan sikap serta kebiasaan masyarakat dengan memperkenalkan Bank Sampah, memberi contoh cara menjadi nasabah dan cara menabung sampah di Bank Sampah Karya Peduli sehingga semua perubahan itu tumbuh dari dalam diri masyarakat sendiri.

F. Sumber Dana Bank Sampah Karya Peduli

Dana merupakan hal yang sangat penting agar sebuah program dapat berjalan dengan baik, begitu juga dengan Bank Sampah Karya Peduli. Dana yang dibutuhkan dalam kegiatan ini menyangkut fasilitas-fasilitas yang diperlukan untuk mendukung sistem pengelolaan sampah yang ada pada Bank Sampah, sehingga Bank Sampah ini dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

Permasalahan dana ini awalnya terasa sangat berat, karena tidak mungkin permasalahan dana awal ini dibebankan kepada warga masyarakat sekitar, apalagi

melihat tingkat perekonomian warga masyarakat yang tergolong masyarakat kelas ekonomi rendah hingga menengah. Dana awal untuk memodali berdirinya Bank Sampah ini dikeluarkan oleh Pak Nanang Suwardi selaku penggagas dari Bank Sampah Karya Peduli dengan menjual aset pribadi yang dimilikinya. Bank Sampah Karya Peduli berdiri tanpa ada modal penguatan dari swasta maupun pemerintah. Bank Sampah ini merupakan usaha mandiri dari warga. Kegiatan yang ada di Bank Sampah ini mulai berjalan ketika ada seorang warga yang rela meminjamkan tanahnya yang belum digunakan untuk dijadikan sebagai tempat Bank Sampah. Meskipun demikian, semua bangunan yang ada di Bank Sampah di bangun dari hasil gotong royong dan juga dari hasil menjual sampah-sampah yang sudah dikumpulkan.

Pak Nanang Suwardi mengungkapkan:

“Bank Sampah tidak ada modal penguatan dari manapun, apakah itu swasta berupa CSR dari perusahaan manapun ataupun dari pemerintah. Jadi satu rupiah pun pemerintah tidak ada yang memberikan bantuan anggaran untuk pemberdayaan ini. Cuma justru saya nikmati itu, saya ingin Bank Sampah itu berdiri dari kemandirian, tidak harus meminta, dan tidak harus mengajukan proposal. Karena saya tidak ingin terbentuk opini masyarakat, bahwa Bank Sampah hanya sekedar konsep, hanya sekedar mencari-cari anggaran, saya tidak mau seperti itu.”²⁷

G. Operasional Bank Sampah Karya Peduli

Konsep pengelolaan sampah pada Bank Sampah Karya Peduli adalah mengadopsi bank-bank konvensional pada umumnya, sehingga mekanisme operasionalnya pun sama seperti bank-bank konvensional tersebut. Tetap ada *teller* (petugas bank), nasabah, dan juga buku rekening tabungan lengkap dengan nama

²⁷ Wawancara dengan Pak Nanang Suwardi (22 Oktober 2011)

nasabah dan di sertai nomor rekening dalam Bank Sampah. Bedanya adalah objek yang di tabung oleh nasabah di sini adalah sampah rumah tangga mereka. Sampah rumah tangga yang di tabung oleh nasabah akan di beri nilai rupiah sebesar Rp. 400,- hingga Rp. 1.500,-, tergantung dari jenis sampah yang di tabung.

Bank Sampah melakukan *recruitment* nasabah pada tiap-tiap wilayah RT yang ada, namun Bank Sampah ini juga tidak melarang apabila ada warga masyarakat dari wilayah lain yang ingin menjadi nasabah. Setiap nasabah yang terdaftar akan di berikan sebuah buku rekening tabungan sampah dan dua karung atau kantong besar sebagai tempat sampah organik dan anorganik. Selanjutnya petugas Bank Sampah (*teller keliling*) akan datang ke rumah-rumah nasabah untuk melakukan pengambilan tabungan sampah. Biasanya pengambilan sampah dilakukan 3 kali dalam seminggu, namun untuk nasabah yang berada di luar wilayah biasanya mereka akan mengantar sendiri tabungan sampah mereka ke Bank Sampah. Sampah yang menjadi tabungan dari nasabah tersebut akan di timbang dan di beri nilai rupiah berdasarkan jenis sampah yang di tabung oleh nasabah.

Foto 2.3
Contoh Buku Rekening Tabungan Sampah



Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2011

Teller keliling mencatat jumlah tabungan nasabah berdasarkan tonase dan jenis sampah yang di beri nilai rupiah ke dalam buku rekening tabungan nasabah dan buku petugas *teller* keliling. Nilai rupiah dari tiap jenis sampah yang diberikan adalah:

Tabel 2.3
Nilai dari Tiap Jenis Sampah

Jenis Sampah	Nilai Rupiah
Sampah Plastik Campur	Rp 1.500/Kg
Sampah Kaleng berbagai macam jenis/rongsok	Rp 1.000/Kg
Sampah Kardus	Rp 8.00/Kg
Sampah Karton dan Kertas	Rp 400/Kg

Sumber: Modul Bank Sampah Karya Peduli, 2011

Teller keliling kembali ke kantor Bank Sampah setelah tabungan sampah terkumpul untuk melakukan penimbangan kembali untuk memastikan keakuratan timbangan sebelumnya. *Teller* kemudian melaporkan hasil pengambilan tabungan sampah ke kantor Bank Sampah yang akan di rekap oleh petugas administrasi baik komputerisasi maupun pembukuan. Petugas *teller* keliling yang mengambil sampah dari nasabah mendapatkan hasil atau upah berdasarkan tonase sampah yang di ambil dari nasabah.

Foto 2.4
Proses Penimbangan Ulang di Bank Sampah



Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2011

Nasabah yang sudah memiliki saldo di rekening dapat melakukan penarikan tabungan mereka pada setiap hari kerja, yaitu senin sampai sabtu. Layaknya bank pada umumnya dalam penarikan tabungan yang membutuhkan slip penarikan, di Bank Sampah Karya Peduli pun untuk melakukan penarikan tabungan nasabah diwajibkan untuk mengisi slip penarikan tabungan sebagai tanda bukti.

Foto 2.5
Contoh Slip Penarikan Tabungan Sampah

**SLIP SETORAN & PENARIKAN TABUNGAN NASABAH
BANK SAMPAH " KARYA PEDULI "
KELURAHAN SEMPER BARAT**

Nama : DOLY
No. Rek : 09.08.004.
Alamat : BETUNG ASEM - 17.008/09.

TANGGAL	URAIAN	SALDO AWAL	JENIS	SEBANYAK		JUMLAH	SALDO AKHIR
				KG	@ Rp		
26-03-2011	DIAMBIL	Rp. 229.500				Rp 229.500.	0

Disetujui: _____
Diproses: _____
Jakarta, 26/03/2011.
Nasabah: _____
11M4R1 DOLY

Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2011

Dana yang berputar tiap bulannya dari semua transaksi yang ada di Bank Sampah Karya Peduli sekitar Rp 6-7 juta. Rata-rata biaya operasional sampah sekitar Rp. 2.500/kg dengan rincian Rp. 5.00 untuk teller, Rp. 5.00 untuk pemilah, dan Rp. 1.500 untuk saldo nasabah. Pembagian Rp. 5.00 kepada *teller* dan pemilah dilakukan sebagai bentuk apresiasi kepada para petugas Bank Sampah Karya Peduli, karena sebagian petugas Bank Sampah Karya Peduli ini bersifat sukarela. Selisih untung yang di dapat oleh Bank Sampah Karya Peduli untuk dijadikan uang kas sangat tipis. Bank Sampah memperoleh untung maksimal sebesar Rp. 1.000/Kg dari penjualan sampah yang dilakukan.

H. Nasabah dan Pengelola Bank Sampah Karya Peduli

Bank Sampah Karya Peduli memiliki dua kantor cabang yaitu di RW 01 dan RW 15. Kantor cabang ini dimaksudkan untuk memudahkan para nasabah yang berada di luar wilayah RW 09 dalam menabung sampah. Tabungan sampah yang telah dikumpulkan di masing-masing cabang akan disatukan di "gudang" yang berada di RW 09 yang merupakan pusat operasional dari Bank Sampah Karya Peduli. Kemudian akan dilakukan pencatatan hasil perolehan sampah sampai pada pemilahan dan pengolahan sampah.

Tidak ada syarat khusus untuk menjadi nasabah dari Bank Sampah Karya Peduli. Calon nasabah hanya perlu membawa sampah rumah tangga mereka ke Bank Sampah Karya Peduli dan nasabah akan di minta untuk menulis alamat rumah, setelah itu mereka sudah terdaftar menjadi nasabah Bank Sampah Karya Peduli.

Secara keseluruhan nasabah Bank Sampah Karya Peduli sampai saat ini mencapai 536. Dengan rincian di tiap-tiap cabang, sebagai berikut:

Tabel 2.4
Jumlah Nasabah Bank Karya Peduli

Bank Sampah Karya Peduli	Jumlah
RW 01	42
RW 09	429
RW 15	65
Jumlah	536

Sumber: di olah dari Data Nasabah Bank Sampah, 2011

Berdirinya Bank Sampah Karya Peduli pada tanggal 10 Januari 2010 merupakan awal dilaksanakannya kegiatan mengumpulkan, menabung, dan mengolah sampah di RW 09. Artinya kegiatan pengelolaan sampah di Bank Sampah Karya Peduli baru berjalan sekitar dua tahun. Adapun pengelola Bank Sampah Karya Peduli sebagai berikut:

Pimpinan : Nanang Suwardi

Sekretaris : Wawan Darmawan

Teller Keliling : 1. Jumari
2. M. Irvan Fauzi
3. Erixa Suhadi

Unit Produksi

Proses Pemilahan : 1. Wahyu Kurniawan
2. Daryanto

Tempat Sterno : 1. M. Ridwan

2. Mamay

3. Darwis

Kreasi Barang Bekas : 1. Wahyu Kurniawan

2. Sofi Sofian Munawar

Komposting : 1. Jumari

2. Sofi Sofian Munawar

3. M. Irvan Fauzi

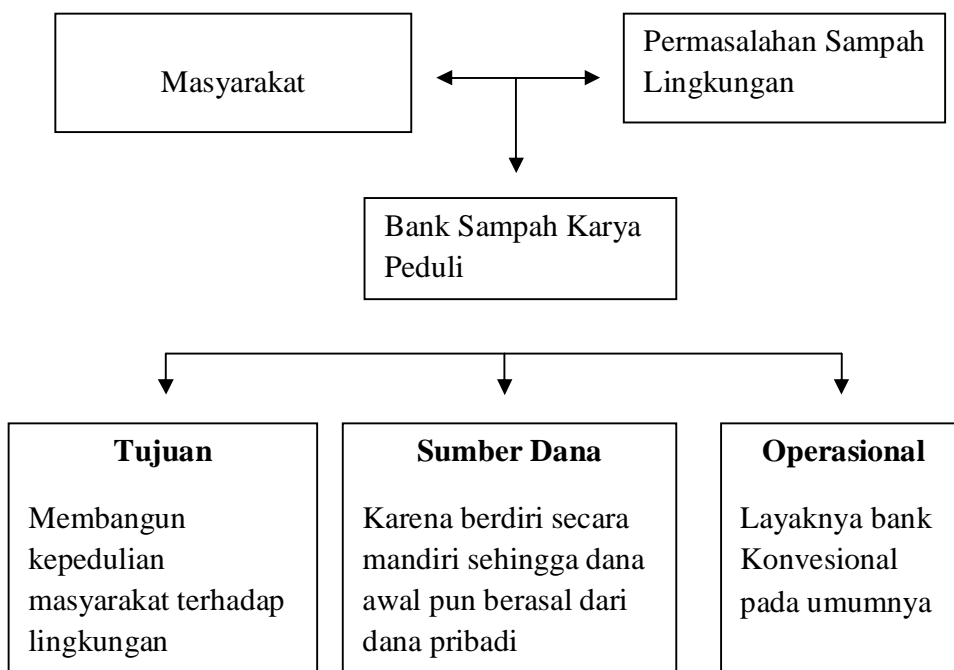
Sebenarnya Bank Sampah Karya Peduli memiliki 11 orang pengelola pada awalnya yang sudah memiliki tugas masing-masing, namun saat ini hanya 4 orang yang benar-benar aktif dalam pengelolaan Bank Sampah Karya Peduli. Kegiatan di Bank Sampah Karya Peduli oleh sebagian pengelola hanya dijadikan untuk mengisi waktu luang, karena mereka juga memiliki pekerjaan lain dan tidak khusus mengurus Bank Sampah saja. Keterbatasan jumlah personil ini menjadi salah satu hambatan atau kendala yang di hadapi Bank Sampah Karya Peduli dalam pembagian tugas sehingga mau tidak mau petugas Bank Sampah Karya Peduli yang masih tersisa harus menguasai semuanya.

I. Ikhtisar

Uraian di atas menjelaskan gambaran mengenai Bank Sampah Karya Peduli sebagai lokasi penelitian. Bank Sampah Karya Peduli berdiri di Kota besar yang sebagian besar warganya sibuk dengan urusan mereka masing-masing tanpa sempat memikirkan permasalahan sampah yang mencemari lingkungan. Hanya segelintir orang yang masih peduli dengan lingkungan, salah satunya Pak Nanang Suwardi

yang menjadi penggagas berdirinya Bank Sampah Karya Peduli. Bank Sampah Karya Peduli berdiri atas dasar kesulitan-kesulitan dalam mengatasi permasalahan sampah lingkungan yang dirasakan warga masyarakat. Tujuan dari Bank Sampah adalah membangun kesadaran masyarakat untuk peduli terhadap lingkungan terutama dalam mengatasi permasalahan sampah. Bank Sampah ini berdiri atas kemandirian masyarakat yang ide awal dan dana awalnya pun berasal dari masyarakat, yaitu Pak Nanang Suwardi. Operasional yang dijalankan Bank Sampah Karya Peduli menggunakan sistem perbankan seperti bank konvensional pada umumnya yang memiliki *teller*, nasabah, dan buku tabungan rekening. Penjelasan di atas tergambar dalam skema sebagai berikut:

Skema 2.1
Gambaran Bank Sampah Karya Peduli



Sumber: Di olah Berdasarkan Wawancara, 2011